

Bible Study Surabaya - Senin, 25 Juni 2007

Kita masih akan melanjutkan pelajaran Yudas yang hanya memiliki satu pasal dan kita jangan merasa bosan sekalipun berulang kali kita membacanya, tetapi TUHAN mau mengajarkan sesuatu yang baru bagi kita sekalian. Srt Yudas ini di dalam susunan tabernakel terkena pada tudung kulit lumba-lumba dan untuk kita sekarang ini berarti perlindungan dan pemeliharaan TUHAN kepada gereja yang benar sekaligus pemisahan dengan gereja-gereja yang palsu bagaikan gandum yang masuk ke dalam lumbung dan dipisahkan dari ilalang yang akan dibakar habis. Kita harus waspada supaya kita benar-benar berada di dalam gereja yang benar dan yang berkenan kepada TUHAN.

Yudas 1 : 11, 12a,>>> gereja daging.

11. *Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain dan karena mereka, oleh sebab upah, menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam, dan mereka binasa karena kedurhakaan seperti Korah.*

12. *Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri;*

Inilah penampilan dari gereja daging yang tampil seperti:

- Bileam yang mengejar upah sehingga tampil tanpa iman karena mengejar hal yang jasmani.
- Korah yang durhaka = tanpa pengharapan dan kesucian.
- Kain yang membunuh Habel = iri, dendam, membenci = tanpa kasih.

Kita masih mempelajari tentang Kain dan pada waktu yang lalu sudah diterangkan bahwa orang yang membenci saudaranya itu bagaikan orang yang buta. Banyak pelayanan-pelayanan kepada TUHAN yang ditandai dengan kebutaan rohani/tidak mengetahui arah yang ditempuh karena membenci/tanpa iman terutama arah dari tujuan akhir yaitu kota Yerusalem Baru/kota terang.

Kita masih mempelajari tentang Kain ini dengan membaca di dalam

1 Yohanes 3 : 11, 12,

11. *Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi;*

12. *bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.*

Kita harus berhati-hati diakhir jaman ini, jangan menjadi seperti Kain yang membenci Habel yang perbuatannya benar >>> inilah gereja daging yang membenci gereja yang perbuatan dan juga pengajarannya benar. Itu sebabnya kita harus berhati-hati supaya jangan terkecoh. Supaya tidak menjadi seperti Kain/gereja daging, maka kita harus saling mengasihi >>> ay 11 dan tidak ada jalan lain.

Di dalam srt 1 Yohanes dituliskan sebanyak lima kali tentang saling mengasihi yaitu di dalam:

1 Yohanes 3 : 11, *Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi;*

1 Yohanes 3 : 23 *Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.*

1 Yohanes 4 : 7, *Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.*

1 Yohanes 4 : 11, *Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.*

1 Yohanes 4 : 12, *Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.*

Mengapa saling mengasihi/Firman TUHAN itu diulang-ulang sampai lima kali? Supaya memberi keteguhan/kepastian iman kepada kita. Itu sebabnya kita jangan bosan dengan mengulang-ulang Firman sebab TUHAN Sendiri juga mengulang-ulang Firman seperti yang tertulis di dalam alkitab.

Supaya:

- **Filipi 3 : 1b,** *Menuliskan hal ini lagi kepadamu tidaklah berat bagiku dan memberi kepastian kepadamu.*
Memberi kepastian/keteguhan iman sebab >>>
- **Filipi 3 : 2,** *Hati-hatilah terhadap anjing-anjing, hati-hatilah terhadap pekerja-pekerja yang jahat, hati-hatilah terhadap penyunat-penyunat yang palsu, kita tidak bisa disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu.*
- Terjadi peningkatan dalam pembukaan rahasia Firman untuk meningkatkan/mendewasakan sampai menyempurnakan kerohanian kita.

Mari! sekarang ini kita menghadapi Kain. Justru gereja daging ini memusuhi gereja yang benar seperti Kain yang membunuh Habel adiknya yang perbuatannya benar/pelayanannya benar dan juga pengajarannya benar sehingga taahbisannya itu diterima oleh TUHAN. Untuk menghadapi hal ini, maka kita harus saling mengasihani.

Sekarang kita akan mempelajari 'saling mengasihani' yang ditulis sebanyak lima kali ini satu demi satu:

1. **1 Yohanes 3 : 11**, *Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihani;* Jadi, di dalam ayat ini, maka saling mengasihani itu dalam bentuk berita yang harus diberitakan dan ini adalah berita yang penting di dalam Kabar Mempelai sebab Kabar Mempelai itu intinya adalah kasih/berita penting/pokok pemberitaan di dalam Kabar Mempelai adalah kasih. Mengapa saling mengasihani itu merupakan pokok pemberitaan/berita penting di dalam Kabar Mempelai? Jawabannya:

- a. **Matius 24 : 10**, *dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.*

Nanti di akhir jaman akan banyak hamba TUHAN/anak TUHAN yang murtad, saling menyerahkan dan saling membenci orang-orang yang benar. Dan nanti akan memuncak pada antikrist. Jika ada anak TUHAN yang ketinggalan, maka akan benar-benar dibenci sampai dibunuh dan ini benar-benar tanpa kasih. Pekerjaan dari antikrist ini tidak ada yang lain selain membunuh, tetapi hal ini tidak akan terjadi, jika anak TUHAN ini menyembah antikrist. Sebab antikrist ini berasal dari kita/dari orang Kristen/hamba TUHAN yang murtad. Itu sebabnya kita harus berhati-hati. Supaya kita tidak menjadi seperti antikrist atau menjadi korban dari antikrist, maka kita harus saling mengasihani. Semoga kita dapat mengerti.

- b. **1 Yohanes 3 : 14, 15**,

14. Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihani saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihani, ia tetap di dalam maut.

15. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.

Jika kita tidak saling mengasihani, maka bukan saja mengarah kepada antikrist, tetapi juga mengarah kepada maut/kebinasaan. Kita belajar di mulai di dalam rumah tangga, supaya jangan ada kebencian >>> suami isteri, kakak beradik harus memiliki hubungan yang baik, jika ada yang belum baik, mari! diselesaikan. Sebab jika tidak, maka akan rugi sebab akan mengarah kepada antikrist dan juga mengarah kepada maut. Itu sebabnya saling mengasihani itu adalah berita dari mulanya/ pokok pemberitaan/ yang utama di dalam Kabar Mempelai.

Jika di dalam rumah tangga sudah dapat untuk saling mengasihani, maka di gereja di mana kita berada, juga harus saling mengasihani. Dan ini akan terus berlanjut sampai Tubuh Kristus. Semoga kita mengerti.

2. Kalau yang pertama, masih dalam bentuk berita, maka yang kedua ini sudah dalam bentuk perintah. Ini berarti sudah ada peningkatan. Jadi Firman diulang itu bukan hanya statis/tetap tetapi meningkat sehingga kerohanian kita ikut meningkat.

1 Yohanes 3 : 23, *Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihani sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.*

Di sini perintahNYA ada dua yaitu percaya akan Nama YESUS supaya kita saling mengasihani. Jadi, saling mengasihani itu merupakan perintah TUHAN, jika perintah TUHAN itu dilanggar, maka itu adalah dosa yang membawa kepada maut dan upah dosa adalah maut. Di dalam **1 Yohanes 4**, dosa adalah melanggar hukum ALLAH. Kita jangan bertahan dalam dosa seperti Kain yang bertahan membenci Habel sehingga akhirnya ia membunuh Habel.

Tetapi kalau perintah TUHAN dipraktikkan/dijalankan >>> **1 Yohanes 3 : 24**, *Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.*

Kalau kita melakukan perintahNYA yaitu dengan saling mengasihani, maka ALLAH akan berdiam di dalam kita/Roh ALLAH berdiam di dalam kita sehingga kita menjadi bait ALLAH yang rohani/tempat kediaman Roh Kudus.

1 Korintus 3 : 16, *Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?*

Jika Roh ALLAH diam di dalam kita, maka kita akan menjadi bait ALLAH yang rohani = Tubuh Kristus yang saling mengasihani. Sebagai contoh: tubuh kita ini, tidaklah mungkin tangan ini menyakiti kaki, bahkan setiap hari tangan ini mengelus-elus kaki dengan sabun. Ini berarti tidak ada anggauta tubuh yang saling menyakiti, saling membenci tetapi saling mengasihani. Semoga kita mengerti.

Kalau Roh ALLAH berada di dalam kita, maka daging dapat ditekan sebab hanya Roh ALLAH saja yang dapat menekan daging >>> Roma 8 : 6, Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.

Gereja daging ini seperti Kain yang didorong oleh keinginan daging, emosi daging, ambisi daging, hawa nafsu daging dllnya sehingga membawa kepada maut. Tetapi kalau Roh. Kudus, maka daging dapat ditekan sehingga ada keinginan Roh dan kita mengikuti keinginan dari Roh dan kerohanian kita menjadi hidup/tidak kering. Kalau emosi, ambisi >>> menjadi kering. Ini yang harus saya jaga, sebab kalau saya berkhotbah dengan emosi, maka khotbah saya menjadi sangat kering; demikian juga kalau di rumah, kita emosi/bertengkar, maka juga akan kering.

Sebab pengalaman saya >>> kalau ada orang yang bersalah dan saya memarahinya, maka saya menjadi kering untuk kemudian saya menyesal sebab urapan TUHAN sudah berkurang. Kalau tidak saya marahi, akan menjadi apa orang itu, terlebih lagi untuk siswa/i Lempin-El. Saya juga menjadi serba susah.

Dikatakan kalau Roh. ALLAH ada di dalam kita, dan kita mengikuti keinginan Roh, maka rohani kita akan menjadi hidup/tidak kering sehingga kita dapat menyembah TUHAN dan juga dapat aktif di dalam pelayanan. Kalau banyak yang

menjadi layu, maka kita harus berhati-hati >>> kita mau ke gereja, rasanya seperti terpaksa, itu sebabnya kita harus memohon kepada TUHAN, supaya Roh Kudus menyentuh kita/membangkitkan dan menghidupkan kerohanian kita. Kita dapat menyembah TUHAN dan juga aktif di dalam ibadah pelayanan, dan juga kita mengalami damai sejahtera dan juga kebahagiaan. Inilah perintah; jadi dari beritakan, kemudian menjadi perintah/keharusan untuk saling mengasihi >>> meningkat. Kita menjadi Tubuh Kristus sebab kerohanian kita hidup dan bisa menyembah TUHAN/ada hubungan dengan TUHAN dan damai sejahtera serta kebahagiaan. Ini lebih dari memiliki uang berapapun jumlahnya.

3. **1 Yohanes 4 : 7**, *Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.*

Marilah = mengundang. Setelah kita menuruti, kita praktekkan dengan saling mengasihi, maka hal itu jangan untuk diri kita sendiri >>> kita sudah merasa bahwa rumah tangga kita damai sekalipun masih kontrak, gereja kita damai >>> mari bersaksi/mengundang. Kita jangan mengundang orang tanpa dasar yang benar yaitu dengan emosi >>> jangan! Awalnya kita hanya mendengar berita, kemudian meningkat dengan mempraktekannya, setelah mempraktekannya, kemudian kita mengundang supaya orang lain juga dapat mengasihi. Tubuh Kristus bukan hanya terdiri dari satu orang, oleh sebab itu kita tidak dapat hidup sendiri tetapi kita perlu mengundang orang lain untuk datang. Kita sudah diundang oleh TUHAN sehingga dapat saling mengasihi, mari! kita mengundang yang lain supaya juga dapat saling mengasihi. Semoga kita dapat mengerti.

Hasilnya?

1 Yohanes 4 : 7, *Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.*

Jika kita saling mengasihi, maka kita lahir dari ALLAH/lahir kembali. Lahir dari ALLAH di dalam injil Yohanes 3, waktu TUHAN berbicara dengan Nikodemus >>> TUHAN katakan, jika seseorang itu tidak dilahirkan kembali, maka ia tidak akan dapat melihat kerajaan surga. Kalau TUHAN mengundang kita untuk saling mengasihi, kita mengundang orang lain untuk saling mengasihi = kita mengundang orang lain itu untuk masuk ke dalam surga. Sebab orang yang saling mengasihi itu lahir kembali/lahir baru dan ini berarti boleh melihat dan masuk ke dalam kerajaan surga. Saling mengasihi ini terlihat remeh/sepele tetapi ini = mengundang ke surga, dengan hasil kita dilahirkan kembali. Orang yang dilahirkan kembali/lahir dari ALLAH/lahir baru >>> **1 Yohanes 3 : 9**, *Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.*

Bukti dari orang yang lahir dari ALLAH adalah tidak berbuat dosa lagi/tidak mengulang-ulang dosa. Seringkali suami kepada isteri berkata kasar >>> besok diulang, lusa diulang lagi >>> ini terjadi karena tidak memiliki kasih. Juga berkata dusta. Mari! jika sudah dapat saling mengasihi, maka itu berarti kita sudah lahir baru/tidak berbuat dosa lagi sampai satu waktu tidak dapat berbuat dosa >>> ini sudah dapat melihat kerajaan surga bahkan sampai dapat masuk ke dalam surga. Tidak dapat berbuat dosa = seperti YESUS; benar seperti YESUS benar. Dosa a, kita tidak berbuat lagi, maka akan hilang; dosa b tidak kita perbuat lagi, maka akan hilang sampai ke dosa z, kita tidak berbuat lagi, maka semuanya akan hilang/tidak dapat berbuat dosa lagi dan mencapai puncaknya yaitu benar seperti YESUS benar.

4. **1 Yohanes 4 : 10, 11**,

10. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

11. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.

ALLAH sudah mengasihi kita sampai IA mati/menjadi Korban pendamaian, maka kita harus saling mengasihi. Saling mengasihi itu merupakan Teladan dari TUHAN. Saling mengasihi ini bukan meneladani yang ada di bioskop-bioskop >>> tidak! Tetapi saling mengasihi itu meneladani TUHAN. Jika saling mengasihi itu meneladani TUHAN, maka prakteknya:

- a. YESUS sampai mengorbankan Nyawa, demikian juga dengan kita, jika kita mengasihi saudara, haruslah sampai mengorbankan nyawa. Hal ini memang mudah untuk diucapkan tetapi sulit untuk dipraktekkan >>> **1 Yohanes 3 : 16, 17**,

16. Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

17. Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?

Jika kita mau berkorban nyawa, maka ujiannya di ay 17 yaitu dimulai dari berkorban hal yang jasmani yaitu dapat memberi kepada saudara yang berada di dalam penderitaan/dalam kekurangan. Di mulai di dalam rumah tangga, mungkin seorang anak yang diberkati, jangan melupakan orang tua. Demikian juga antara kakak dan adik juga harus saling memperhatikan. Saling mengasihi sesama sampai berkorban nyawa.

- b. Kembali ke**1 Yohanes 4: 10**>>> korban pendamaian. YESUS mengasihi kita sebagai Korban pendamaian. Jadi praktek saling mengasihi yang meneladani YESUS yaitu kita berdamai dengan TUHAN/mengaku dosa kepada TUHAN, jika sudah diampuni jangan berbuat dosa lagi dan juga berdamai dengan sesama/saling mengaku dan juga saling mengampuni >>> ini meneladani TUHAN. Jangan sampai ada perkataan >>> sampai kapanpun, saya tidak mau berdamai >>> jangan! Sebab ini tidak meneladani TUHAN. Saling berdamai itu harus sampai kita tidak memiliki hutang dosa. Jika kita berdamai, maka kita akan memiliki peningkatan rohani yang dimulai dari mendengar berita Kabar Mempelai yaitu saling mengasihi kemudian perintah dan juga undangan/mengundang orang lain untuk masuk ke dalam saling mengasihi. Lalu selanjutnya adalah berdamai/meneladani TUHAN sampai kita tidak memiliki hutang dosa >>> YESUS di atas kayu salib berseru >>> 'sudah selesai', kita juga harus begitu >>>

menyelesaikan dosa sampai tidak ada hutang dosa lagi.

Roma 13 : 8, *Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat.*

Jangan berhutang apa-apa >>> terutama hutang dosa.

Saling mengasihi >>> sampai tidak memiliki hutang dosa. Kita harus ingat, bahwa hutang dosa itu adalah satu-satunya hutang yang tidak dapat dibayar oleh apapun juga kecuali dengan saling mengaku dan saling mengampuni/dengan Darah YESUS/salib TUHAN. Jika kita tetap memiliki hutang dosa, waktu YESUS datang yang keduanya, sampaipun dibayar dengan neraka/penghukuman neraka >>> tidak akan dapat lunas. Jika hutang dosa itu dapat lunas, maka tidak akan selamanya tinggal di dalam neraka >>> karena si A ini memiliki hutang dosa sekian, maka hukumannya adalah dimasukkan ke dalam neraka sekian tahun dan jika sudah dijalankan hukuman itu, maka akan selesai >>> tidak seperti ini sebab masuk ke dalam neraka itu untuk selamanya, berarti hutang dosa tidak dapat dibayar oleh apapun juga. Apalagi kalau hanya dibayar di dalam penjara, juga tidak dapat lunas. Maafkan saudaraku! Saya tidak berbicara politik tetapi hal ini berdasarkan kenyataan, sebab hukuman neraka saja, kita tidak dapat membayarnya. Itu sebabnya kita jangan dengan sengaja berkata bahwa biarkan saja saya seperti ini sebab nanti jika dimasukkan ke dalam penjara selama tiga bulan, maka akan lunas >>> jangan! Sebab di hadapan manusia sudah lunas, tetapi di hadapan TUHAN, belum lunas. Pelunasan dosa itu adalah saling mengaku dan saling mengampuni oleh Darah YESUS. Penjara adalah pelunasan di dunia dan harus diikuti, tetapi pelunasan yang sebenarnya hanya di dalam Darah YESUS. Semoga kita dapat mengerti.

Yang kelima ini berarti sudah pada puncaknya >>> kerohanian kita akan semakin meningkat. Jadi Firman diulang-ulang itu bukan membosankan tetapi membuat kita menjadi teguh + pembukaan Firman dan kerohanian akan meningkat.

5. **1 Yohanes 4 : 12**, *Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.*

Kita harus saling mengasihi sampai kita menerima kasih yang sempurna dari TUHAN.

Kita harus terus saling mengasihi dimulai dari: berita dan ini adalah hal yang pokok di dalam Kabar Mempelai supaya kita jangan menjadi seperti Kain yang adalah pelayan TUHAN tetapi ia membenci Habel/pengajaran dan prakteknya benar >>>

Matius 24 : 10, *dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak orang yang murtad sampai pada antikrist. Mari! kita harus saling mengasihi sampai pada yang terakhir kita akan menerima kasih yang sempurna/kasih bagaikan matahari >>> Matius 5.*

Apa buktinya kalau kita sudah menerima kasih yang sempurna?

- **Matius 5 : 43 – 45, 48**,

43. Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu.

44. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

45. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.

48. Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna."

Bukti kalau kita sudah menerima kasih yang sempurna adalah kita dapat mengasihi musuh/berdoa bagi orang yang memusuhi/menganiaya kita. Mengasihi musuh = tidak ada lagi kebencian. Kita dapat membayangkan, musuh saja kita kasihan, apalagi kalau orang yang mengasihi kita dan ini adalah benar-benar kasih yang sempurna seperti TUHAN Yang menurunkan matahari bagi orang yang benar dan juga bagi orang yang tidak benar. Jika kita sudah tidak memiliki musuh/tidak ada kebencian, berarti kita sudah menjadi satu tubuh.

Firman TUHAN sekarang ini >>> nomor satu untuk saya yang harus berusaha sampai mengasihi musuh. Ini dimulai di dalam rumah tangga sampai kita tidak memiliki musuh/tidak ada lagi kebencian. Juga di gereja sampai benar-benar menjadi satu tubuh internasional. Hal ini memang sesuatu yang berat, tetapi kita mohon kepada TUHAN melalui perjamuan suci yang adalah sumber kasih yang memungkinkan kita sampai kita dapat mengasihi musuh. Kita sudah menerima matahari secara jasmani, tetapi sekarang ini biarlah kita menerima kasih yang sempurna/matahari yang rohani.

- **1 Yohanes 4 : 17, 18**,

17. Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini.

18. Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.

Tadi dibagian atas diterangkan bahwa kasih yang sempurna melenyapkan kebencian/kasihilah musuhmu/musuh saja dikasih dan sekarang yang kedua ini adalah tidak ada lagi ketakutan. Ketakutan ini terutama untuk hal-hal yang rohani. Contoh: kita dipanggil oleh TUHAN tetapi kita masih takut seperti saya dulu dipanggil oleh TUHAN untuk menjadi hamba TUHAN sepenuh, saya lari selama sepuluh tahun sebab saya takut. Demikianlah kita ini, untuk melakukan sesuatu yang benar saja, kita merasa takut dan ini berarti kita belum sempurna. Itu sebabnya sekarang ini kita memohon kepada TUHAN supaya jangan ada ketakutan sebab itu berarti kita menerima kasih yang sudah sempurna.

Kalau ada kasih yang sempurna/keberanian percaya, maka:

- kebencian akan hilang, bisa mengasihi musuh.
- ketakutan hilang, yang ada hanyalah keberanian percaya.

Ada tiga macam keberanian percaya, yaitu:

- **untuk menghadapi hari penghakiman**, karena kita merasa yakin, karena kita memiliki tudung penghukuman sehingga kita tidak takut pada penghukuman pada hari penghukuman TUHAN/kiamat. Nanti, manusia di bumi ini sekalipun ia adalah seorang raja, seorang yang hebat, semuanya takut dan putus asa menghadapi hari TUHAN/hari penghukuman sehingga mereka masuk ke dalam gua-gua. Kedudukkan dlsbnya tidak dapat menolong, hanya keberanian percaya/kasih yang sempurna yang dapat menolong. Itu sebabnya kita jangan takut kalau karena TUHAN kita harus kehilangan kedudukkan, kehilangan uang atau apa saja sebab TUHAN memberikan lebih dari uang yaitu kasih yang sempurna/keberanian percaya kepada kita.

Wahyu 6 : 15 – 17,

15. *Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung.*

16. *Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."*

17. *Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?*

Yang dapat bertahan hanyalah kasih sempurna yang berasal dari Korban Kristus di bukit Joljuta memiliki keberanian percaya untuk menghadapi hari penghukuman TUHAN. Sementara, orang lain di dunia apapun statusnya semuanya berada dalam keadaan takut dan putus asa, ini yang banyak melanda dunia dihari-hari ini >>> sebelum hari penghukuman >>> ekonomi dan penyakit membuat takut dan putus asa.

Sekarang ini, mari! ada keberanian percaya dari Korban Kristus/kasih yang sempurna sehingga kita tidak takut dan berputus asa apapun yang sedang menimpa kita. Sedang orang dunia sudah mengarah ke sana sebab mereka tidak memiliki jalan keluar.

- **kita dapat menghadap TUHAN**, luar biasa! Saya berbahagia menyampaikan hal ini >>> untuk diriku nomor satu supaya jangan takut dan berputus asa.

1 Yohanes 3 : 21, 22,

21. *Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah,*

22. *dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.*

Keberanian percaya untuk mendekati tahta kasih karunia TUHAN, kita dapat berdoa tanpa merasa takut dan bimbang. Banyak orang yang takut dan bimbang, tetapi kita memiliki keberanian percaya untuk mendekati tahta Imam Besar/tahta kasih karunia supaya kita dapat ditolong tepat pada waktunya.

Ibrani 4 : 16, *Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.*

Dengan keberanian percaya kita mendekat ke tahta kasih karunia TUHAN, untuk apa? Untuk mendapatkan pertolongan dari TUHAN tepat pada waktunya/TUHAN menyelesaikan segala masalah dan juga mampu memberikan yang tidak ada menjadi ada bagi kita sekalian. Itu sebabnya kita jangan takut dan bimbang.

Yang membuat TUHAN tidak dapat memberi/kita tidak dapat menerima apa-apa kalau kita bimbang. Orang yang mendua hati, tidak akan menerima apa-apa. Tetapi kalau kita memiliki keberanian percaya sehingga kita tidak takut dan bimbang dan ada keberanian untuk menghadapi tahta TUHAN/kita dapat berdoa kepada TUHAN, maka:

- TUHAN mampu menolong kita tepat pada waktunya.
- TUHAN mampu menyelesaikan segala masalah dan
- TUHAN mampu memberikan yang tidak ada menjadi ada.

Mari! sekarang ini, jangan ada takut dan bimbang tetapi kita berani dan percaya menghadap hadirat TUHAN.

- **1 Yohanes 2 : 28,** *Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya.*

Kalau YESUS datang yang keduakalinya sebagai Raja di atas segala raja dan sebagai Mempelai Pria Surga dalam kemuliaan, kita tidak perlu takut dan malu sebab kita sudah tidak telanjang lagi karena sudah memiliki pakaian putih yang berkilau-kilauan. Dulu Adam dan Hawa begitu mereka menjadi telanjang/kehilangan kemuliaan ALLAH, mereka takut dan malu sehingga mereka bersembunyi. Tetapi kita tidak perlu takut dan putus asa, tidak perlu takut dan bimbang dan juga tidak perlu takut dan malu untuk menantikan kedatangan TUHAN. Kalau masih ada yang takut, mohon sinar matahari/kasih yang sempurna untuk melenyapkan ketakutan dan putus asa, takut dan bimbang, takut dan malu >>> semuanya lenyap karena kita memiliki keberanian percaya menghadap TUHAN sampai kedatangan TUHAN yang keduakalinya.

Perjamuan suci adalah kasih yang sempurna yang membuat kita berani percaya kepada TUHAN, berharap sepenuhnya hanya kepada TUHAN. TUHAN memberkati kita sekalian.